

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kenakalan remaja saat ini diduga banyak mempengaruhi masyarakat. Pemberitaan tentang degradasi moral di kalangan pelajar dapat dilihat baik di media cetak maupun elektronik; Hal ini ditandai dengan maraknya seks bebas di kalangan remaja,¹ perdagangan narkoba,² tawuran, pembunuhan, penyebaran video porno, perkosaan, dan beberapa bentuk kejahatan lainnya. Hal ini menunjukkan kemerosotan prinsip-prinsip agama yang harus dijunjung tinggi oleh setiap warga negara. Jika hal ini dibiarkan, bangsa akan hancur, dimulai dari generasi yang tidak mementingkan agama secara substansial.

Salah satu usaha yang dilakukan oleh manusia secara sadar dan sengaja, untuk mengembangkan kepribadian peserta didik dan mempersiapkannya menjadi anggota masyarakat seutuhnya dengan melalui pendidikan. Maju mundurnya gerak dan kepribadian seseorang secara individu ataupun suatu bangsa kini ataupun yang akan datang amat ditentukan oleh pendidikan, oleh karena itu pendidikan merupakan unsur terpenting dalam mewujudkan manusia seutuhnya.

¹ Sri; Fahmi Wahyuni Ikhsan, "Determinan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja Pria Di Indonesia Hasil SDKI," *Euclid*, no. Vol 6, No 2 (2019): Edisi Juli (2019): 177–188.

² Fima L.F.G.; Joseph Langi Woodford B.S.; Veronica, Rotinsulu N., "Prevalensi Dan Determinan Penggunaan Narkotika Dan Obatobatan Terlarang Di Kalangan Remaja Indonesia; Analisis Data Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia Tahun 2012," *Kesmas*, No. Vol 7, No 5 (2018): Volume 7, Nomor 5, September 2018 (2018), [Http://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/Kesmas/Article/View/22037](http://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/Kesmas/Article/View/22037).

Pendidikan agama dan pendidikan akhlak tidak dapat dipisahkan, karena tujuan tertinggi pendidikan agama adalah pembentukan akhlak. Dalam konteks akhlak, perilaku seseorang dapat menjadi lebih baik jika diusahakan pembentukannya. Usaha tersebut dapat ditempuh dengan belajar dan berlatih melakukan perilaku akhlak mulia.

Dalam buku Muhaimin, menurut Mukhtar Bukhari, pendidikan agama masih tertinggal. Hal ini disebabkan karena praktik pendidikan Islam hanya menitikberatkan pada aspek kognitif yaitu menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai spiritual dan mengabaikan bagian pembinaan afektif non afektif yaitu kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai Islam.³

Penerapan khusus pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah sangat sempit, tepatnya hanya dua jam pelajaran dalam seminggu; Tentu saja persoalan agama ini mendapat perhatian lebih bagi seluruh komponen pendidikan. Meski begitu, sejumlah pihak tidak memprotes alokasi waktu yang singkat tersebut. Namun, setidaknya memberikan pesan kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk berpikir ekstra tentang pola pembelajaran agama di luar acara formal di sekolah.

Pendidikan akhlak di madrasah harus mengontrol dan mengarahkan pembentukan akhlak siswa. Dalam Islam, akhlak menempati posisi yang sangat penting, dan setiap ajaran mengajarkan pembentukan dan pertumbuhan akhlak yang mulia. Salah satu cara penerapan prinsip-prinsip tersebut adalah melalui kegiatan

³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 79.

keagamaan. Sistem pendidikan dioptimalkan agar siswa dapat memahami dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral yang diajarkan melalui kegiatan keagamaan.⁴

Program kegiatan keagamaan berupa, pemberian materi keagamaan di kelas, kegiatan salat zuhur berjamaah, kegiatan salat jumat berjamaah, kegiatan jumat religi yang dilakukan setiap jumat pagi yang di dalamnya mengkaji alquran dan artinya dan agenda tahunan yaitu perayaan hari besar Islam dan pesantren kilat setiap bulan ramadan.⁵

Pendidik dituntut berperan aktif dan inovatif dalam melaksanakan program kegiatan keagamaan sekolah yang memfasilitasi pembelajaran PAI, khususnya dalam pembentukan akhlak peserta didik melalui keteladanan dan pengamalan yang otentik di lingkungannya. Untuk menghasilkan generasi yang berakhlak, guru harus cermat membantu siswa dalam menghadapi masalah kemerosotan moral di kalangan siswa saat ini. Selain peran guru dalam membentuk akhlak siswa, orang tua membina anaknya di rumah misalnya dengan mendorong mereka mengikuti kegiatan program keagamaan sekolah. Tindakan kreatif dan kreativitas guru PAI, keterlibatan aktif elemen sekolah, dan dukungan orang tua dalam program kegiatan keagamaan di sekolah, semuanya berkontribusi signifikan terhadap pengembangan kreativitas siswa, pemahaman prinsip-prinsip spiritual, dan karakter moral.

Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan menyadari perannya dalam menjalankan hubungan

⁴ Muh Hambali And Eva Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit" 05, No. 02 (2018): 16.

⁵ Afifatur Rodiyah, Rosichin Mansur, And Imam Safi'i, "Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Di Smp Islam Wajak Kabupaten Malang" 5 (2020): 8.

antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan dirinya sendiri, dan manusia dengan lingkungan tempat tinggalnya sebagai hasil pendidikan akhlak.

Berdasarkan observasi awal peneliti mewawancarai salah satu siswa SDIT Nurul Islam Harapan Baru Kota Bekasi tentang kurikulum agama sekolah tersebut. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa SDIT Nurul Islam Harapan Baru Kota Bekasi menyelenggarakan beberapa kegiatan keagamaan, antara lain salat berjamaah, salat Dzuhur, sedekah ke masjid, dan kegiatan memperingati hari besar Islam (PHBI).

Hal ini membantu penulis menjadikan SDIT Nurul Islam Harapan Baru Kota Bekasi sebagai subjek penelitian yang layak. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Program Agama Sekolah Dalam Membentuk Akhlak Siswa SDIT Nurul Islam Harapan Baru Kota Bekasi”. Hal ini harus diberikan agar sejauh mana kontribusi program kegiatan keagamaan terhadap pembentukan akhlak siswa di sekolah dapat dikaji secara mendalam dan dijadikan percontohan oleh sekolah lain.

B. Identifikasi Masalah

1. Terjadinya kemerosotan moral di kalangan peserta didik
2. Kurangnya alokasi waktu pembelajaran PAI di sekolah
3. Peserta didik belum sepenuhnya dapat menginternalisasikan pendidikan agama Islam sehingga menjadikan bagian yang melekat dalam dirinya
4. Sulitnya mengontrol perkembangan akhlak peserta didik
5. Banyaknya pengaruh dari media sosial/internet

6. Kurangnya pendampingan dari orang tua dan guru

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu ada pada pembentukan akhlak siswa melalui program keagamaan di sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program keagamaan sekolah di SDIT Nurul Islam Harapan Baru Kota Bekasi?
2. Bagaimana implementasi program keagamaan sekolah dalam pembentukan akhlak siswa di SDIT Nurul Islam Harapan Baru Kota Bekasi?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program keagamaan sekolah dalam pembentukan akhlak siswa di SDIT Nurul Islam Harapan Baru Kota Bekasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi program keagamaan sekolah di SDIT Nurul Islam Harapan Baru Kota Bekasi.
2. Untuk mengetahui implementasi program keagamaan sekolah dalam pembentukan akhlak siswa di SDIT Nurul Islam Harapan Baru Kota Bekasi.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program keagamaan sekolah dalam pembentukan akhlak siswa di SDIT Nurul Islam Harapan Baru Kota Bekasi.

F. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap setelah selesainya hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah dan memperkaya khazanah keilmuan khususnya dalam pengembangan implementasi program keagamaan sekolah dalam pembentukan akhlak siswa di SDIT Nurul Islam Harapan Baru Kota Bekasi, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian yang berkaitan dengan penerapan program keagamaan sekolah dalam pembentukan akhlak siswa.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Siswa

Memberikan pemahaman kepada siswa bahwa dengan adanya pelaksanaan program keagamaan sekolah dapat membentuk akhlak siswa.

b) Bagi lembaga-lembaga pendidikan

Sebagai sumber referensi tambahan mengenai implementasi program keagamaan sekolah dalam pembentukan akhlak siswa di sekolah.

c) Bagi civitas akademika fakultas agama Islam

Dapat dijadikan referensi khazanah pengetahuan tentang implementasi program keagamaan sekolah dalam pembentukan akhlak siswa.

d) Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama dalam hal implementasi program keagamaan sekolah dalam pembentukan akhlak siswa di sekolah tersebut, dan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian berikutnya.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian skripsi yang ditulis oleh; Tria Anando, yang berjudul: “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMAN 6 Seluma. Temuan penelitian mengungkapkan teknik guru PAI di SMAN 6 Seluma untuk mengembangkan moral siswa melalui pemilihan dan penentuan model strategi pembelajaran inovatif, pendekatan emosional, pendekatan personal, kebiasaan baik, dan memberi contoh. Penelitian ini serupa karena menitikberatkan pada pembentukan akhlak siswa; Namun peneliti terkemuka lebih memfokuskan pada strategi guru PAI dalam membentuk moral siswa, sedangkan peneliti saat ini lebih mementingkan penerapan pembelajaran PAI dalam membentuk moral siswa.⁶

Penelitian skripsi yang ditulis oleh; Ai Zubaedah, yang berjudul: “Peran Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dalam Menumbuhkan Spiritualisme (Studi Naturalistik pada siswa SMPN 9 Tambun Selatan Bekasi). Temuan penelitian ini berkaitan dengan peran tahunan perayaan hari besar Islam (PHBI)

⁶ Tria Anando, *Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMAN 6 Seluma*, Skripsi. (Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2019)

tentang peristiwa Maulid Nabi dan Idul Adha. Pengaruh kegiatan memperingati hari besar Islam terhadap penanaman kerohanian dapat mengakibatkan terbentuknya siswa dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam, peningkatan praktik ibadah, penanaman disiplin siswa, peningkatan rasa tanggung jawab, kemandirian, rasa hormat, dan kekeluargaan, di antara hasil lainnya. Penelitian ini serupa karena berfokus pada kegiatan keagamaan. Namun berbeda karena pelopornya berfokus pada pembinaan spiritualisme pada siswa, sedangkan peneliti saat ini lebih mementingkan pembentukan moralitas siswa.⁷

Penelitian skripsi yang ditulis oleh; Adithya, yang berjudul: “Hubungan Ekstrakurikuler Keagamaan dengan Sikap Toleransi Siswa Kelas VIII di SMPIT Al Masar Bekasi. Hasil studi mendukung hipotesis peneliti bahwa siswa dengan ekstrakurikuler agama yang lebih banyak akan lebih toleran. Pengalaman berhubungan (bersosialisasi) dengan orang lain ini mengajarkan kepada anak-anak muda bahwa ada ekstrakurikuler keagamaan yang disukai oleh teman atau gurunya, sehingga mereka diterima di lingkungannya dan ada ekstrakurikuler keagamaan yang tidak mereka sukai. Dengan informasi ini, anak-anak belajar mengubah pandangan mereka yang tidak menyenangkan untuk menjaga hubungan yang sehat dengan orang lain. Anak semakin dapat mengatur emosinya dan mematuhi norma-norma yang ditetapkan oleh lingkungannya. Dalam penelitian ini persamaannya adalah kegiatan keagamaan; Namun, perbedaannya adalah bahwa peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti saat ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan lainnya, pemimpin

⁷ Ai Zubaedah, *Peran Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dalam Menumbuhkan Spiritualisme (Studi Naturalistik pada siswa SMPN 9 Tambun Selatan Bekasi)*.

utama berfokus pada sikap toleran siswa, tetapi peneliti saat ini berfokus pada perkembangan moral siswa.

Penelitian yang ditulis oleh Febi Hani Susanti yang berjudul *Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Bagi Siswa SMP Telkom Purwokerto*. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dalam penanaman karakter religious melalui berbagai metode yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode pengawasan, serta metode hukuman. Kemudian kegiatan keagamaan yang ada dalam sekolah tersebut antara lain shalat duha, shalat zuhur berjamaah, pagi barokah, kegiatan infaq, tadarus Al-Qur'an, keputrian dan PHBI. Perbedaan penelitian dengan skripsi Febi Hani Susanti yaitu peneliti meneliti pembentukan akhlak siswa melalui program keagamaan sedangkan karya Febi Han Susanti meneliti penanaman karakter religious siswa melalui kegiatan keagamaan. Persamaanya yaitu objeknya yang membahas tentang kegiatan keagamaan di sekolah.⁸

Penelitian yang ditulis oleh Hamdani yang berjudul *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Siswa SMK Muhammadiyah Somagede Kabupaten Banyumas*. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pendidikan akhlak diterapkan melalui berbagai penanaman sikap dan perilaku baik dari guru, staff, siswa, serta warga sekolah dalam membentuk akhlak yang baik. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Hamdani yaitu peneliti meneliti pembentukan akhlak dari segi penerapan kegiatan keagamaan sedangkan karya Hamdani meneliti nilai-nilai

⁸ Febi Hani Susanti, "*Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Bagi Siswa SMP Telkom Purwokerto*", Skripsi, (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2019)

pendidikan akhlak dari segi penanaman sikap siswa. Persamaannya yaitu pendidikan akhlak yang bertujuan untuk membentuk akhlak siswa.⁹

⁹ Hamdani, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Siswa SMK Muhammadiyah Somagede Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2016)